



Jurnal Pharmacia Mandala Waluya Vol.4 No.3
ISSN : 2829-6850
<https://jurnal-pharmaconmw.com/jpmw/index.php/jpmw>
DOI : <https://doi.org/10.54883/jpmw.v4i3.233>



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur

Hasriati^{1*}, La Djabo Buton², Jastria Pusmarani¹

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Mandala Waluya

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronik yang disebabkan oleh gagalnya organ pankreas memproduksi jumlah hormon insulin secara memadai sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalani pengobatan di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 orang. Metode Analisis Menggunakan uji Univariat dan uji brivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan pada penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur (*p value* 0,002). Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan pada penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur (*p value* 0,000). Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan pada penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur (*p value* 0,002). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan pada penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur (*p value* 0,007). Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan pada penderita DM Tipe 2 di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur (*p value* 0,004). Diharapkan bagi puskesmas usuku dapat memberikan penyuluhan terkait kesadaran bagi penderita DM akan pentingnya patuh dalam menjalani pengobatan. Bagi penderita DM Tipe 2 diharapkan mampu mengelola penyakit dengan 4 pilar utama pengendalian DM yaitu dengan terapi gizi, terapi farmakologis, aktivitas fisik dan edukasi serta patuh dalam menjalankan pengobatan.

Kata Kunci : Diabetes Melitus, Kepatuhan Terapi atau Kepatuhan minum obat, Uji Univariat dan Brivariat

Factors Associated with Medication Compliance in Type 2 Diabetes Mellitus Patients Undergoing Treatment at the Usuku Health Center, East Tomia District

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a chronic disease caused by the failure of the pancreas to produce adequate amounts of the hormone insulin, causing an increase in blood sugar levels. This study aims to determine the factors associated with the compliance of Diabetes Mellitus sufferers in undergoing treatment at the Usuku Community Health Center, East Tomia District. This type of research is included in the type of analytical research with a cross sectional approach. The population in this study were 200 people. Analysis Method Using Univariate test and Brivariate test. The results of the research show that there is a relationship between knowledge and compliance in carrying out treatment for Type 2 DM sufferers at the Usuku Community Health Center, East Tomia District (*p value* 0.002). There is a relationship between attitude and compliance in carrying out treatment for Type 2 DM sufferers at the Usuku Community Health Center, East Tomia District (*p value* 0.000). There is a relationship between motivation and compliance in carrying out treatment in Type 2 DM sufferers at the Usuku Community Health Center, East Tomia District (*p value* 0.002). There is a relationship between family support and compliance in carrying out treatment in Type 2 DM sufferers at the Uuku Health Center, East Tomia District (*p value* 0.007). There is a relationship between the role of health workers and compliance in carrying out treatment for Type 2 DM sufferers at the Uuku Community Health Center, East Tomia District (*p value* 0.004). It is hoped that the Usuku Community Health Center can provide education regarding awareness for DM sufferers about the importance of being obedient in undergoing treatment. Type 2 DM sufferers are expected to be able to manage the disease with the 4 main pillars of controlling DM, namely nutritional therapy, pharmacological therapy, physical activity and education as well as being compliant in carrying out treatment.

Keywords : DM, Compliance with Type 2 DM Medication, Univariate and Brivariate Tests

Penulis Korespondensi :

Hasriati

Afiliasi : Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Mandala Waluya Kendari

E-mail : hasriaticfarmasi@gmail.com

No. Hp : 081218010086

Info Artikel :

Submitted : 21 Maret 2024

Revised : 24 Maret 2024

Accepted : 29 Agustus 2024

Published : 29 Juni 2025

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular atau PTM saat ini telah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional maupun lokal. Diabetes melitus menjadi salah satu penyakit tidak menular yang menyita banyak perhatian (*World Health Organization*, 2018). DM merupakan penyakit kronik yang disebabkan oleh gagalnya organ pancreas memproduksi jumlah hormon insulin secara memadai sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah. *International Diabetes Federation* (IDF) *Diabetes Atlas* memiliki data yang menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di dunia di tahun 2021 pada usia 20-79 tahun diperkirakan 537 juta orang, kemudian akan meningkat menjadi 783 juta pada 2045.

Kepatuhan dalam pengobatan DM merupakan faktor kunci dalam mengelola kondisi diabetes dengan baik, serta mencegah komplikasi dan tingginya angka kematian (Aloudah *et al.*, 2018). Penting untuk mengidentifikasi ketidakpatuhan dalam pengobatan diabetes melitus tipe 2 sesegera mungkin agar dapat memberikan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan. Peningkatan kepatuhan diharapkan dapat mendukung keberhasilan terapi dengan mengontrol kadar gula darah.

Berbagai faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam penggunaan obat meliputi faktor pasien, faktor sosial ekonomi, faktor penyakit, faktor regimen terapi dan faktor interaksi dengan praktisi kesehatan. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi keadaan pasien sering lupa meminum atau membawa obat saat berpergian karena kurangnya dukungan dari keluarga untuk mengingatkan pasien. Peran keluarga bagi orang yang menderita DM tipe 2 sangat penting sebagai suport sistem dalam

memberikan motivasi dan perawatan (Nanda *et al.*, 2018).

Menurut penelitian terdahulu, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2. Berdasarkan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa faktor yang berhubungan yaitu peran tenaga kesehatan. Penelitian lain juga menyatakan faktor yang berhubungan yaitu peran tenaga kesehatan. Penelitian lain juga menyatakan faktor yang berhubungan yaitu pengetahuan, sikap dan motivasi.

Penelitian sebelumnya menyatakan faktor yang berhubungan pengetahuan, sikap, motivasi dan dukungan keluarga. Penelitian lain menyatakan faktor yang berhubungan yaitu motivasi. Penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur”, dilakukan karena berdasarkan informasi mengenai pasien DM tipe 2 pada Puskesmas Usuku tahun 2021 yaitu sebanyak 48 orang dan tahun 2022 sebanyak 593 orang.

METODE

1. Deskripsi Bahan dan Teknik Pengumpulan Sampel

Waktu Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Lokasi pengambilan data telah dilakukan di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pulpen, buku, dan kuesioner. Bahan yang digunakan adalah jawaban dari sejumlah responden dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner serta pencatatan data-data rekam medis yang meliputi: nomor rekam medik, jenis kelamin, usia, kadar gula darah puasa pada kontrol terakhir sebelum dan saat pengambilan data.

2. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan termasuk dalam jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu semua variabel penelitian diteliti pada saat yang bersamaan dan diuji silang antara variabel terikat dan bebas sesuai dengan kriteria objektifnya (Meylani, A. S. 2019).

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua masyarakat yang datang berobat di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia timur pada Periode Januari-Mei 2023 yaitu sebanyak 200 orang.

b. Sampel

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah pasien rawat jalan yang telah diagnosa diabetes militus tipe 2. Sampel yang digunakan 54 orang. Besar sampel untuk penelitian cross sectional adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z_1^2 - \alpha / 2 \cdot p \cdot q}{d^2 (N-1) + Z_1^2 - \alpha / 2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan:

- n : Besar sampel
 N : Besar populasi
 P : Perkiraan proporsi variabel dependen pada populasi (95%)
 Q : 1 – p
 Z₁₋ : Statistik Z (Z = 1,96 untuk α = 0,05)
 D : Data presisi absolute atau *largin of error* yang diinginkan deketahui sisi proporsi (5%)

Berikut perhitungan sampel minimal, jika populasi (N) sejumlah 200 :

$$\begin{aligned} n &= \frac{200(1,96)^2 \times 0,95 \times 0,05}{0,05^2 (200 - 1) + 1,96^2 \times 0,95 \times 0,05} \\ &= \frac{768,32 \times 0,0475}{0,0025 + 0,182476} \\ &= \frac{36,4952}{0,184976} \\ &= 53,67 \\ &= 54 \text{ Orang} \end{aligned}$$

4. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*, artinya sampel yang diambil sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, serta memberi peluang yang sama terhadap responden yang datang berkunjung ke Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur. Pemilihan sampel responden penelitian disesuaikan pada kriteria inklusi.

5. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi yaitu karakteristik umum subjek penelitian dari suatu penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang akan diteliti (Fikri, Z., 2019). yaitu: Pada penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah pasien rawat jalan yang telah diagnosa diabetes militus tipe 2.

- Pasien yang didiagnosis DM Tipe 2
- Bersedia menjadi responden

Kriteria eksklusi yaitu menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria's inklusi dari studi (Fikri Z., 2019), yaitu:

- Tidak mampu berkomunikasi dan mendengar
- Tidak bersedia menjadi responden
- Pasien yang berobat ke Puskesmas namun tidak bertempat tinggal di wilayah kerja di Puskesmas Usuku, Kecamatan Tomia Timur.

6. Prosedur Pengumpulan Data

a. Pengolahan Data

Setelah data berkumpul maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan:
 - *Editing*

Pada tahap ini peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian dan kelengkapan jawaban kuesioner dari responden. Pada penelitian ini,

peneliti mendapatkan data-data terkumpul dan terjawab dengan lengkap tiap-tiap soal.

- Coding

Adalah mengklasifikasikan jawaban dari responden menurut kriteria tertentu. Klasifikasi pada umumnya ditandai dengan kode tertentu yang biasanya berupa angka.

- Scoring

Scoring adalah memberi skor pada setiap responden dengan melakukan pemberian nilai terhadap jawaban kuesioner dukungan keluarga (Fikri Z., 2019). Kriteria:

- a) Skor 0 (Nol) untuk setiap jawaban salah
- b) Skor 1 (Satu) untuk setiap jawaban benar

- Tabulating

Setelah data diedit dan dikoding, kemudian peneliti melakukan tabulasi data yaitu memasukkan data dalam bentuk kode ke dalam tabel. Kemudian dilakukan proses pengujian dengan menggunakan program komputer.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diolah selanjutnya dianalisa secara univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi besarnya proporsi dari variabel yang diamati. Sedangkan analisa bivariate dilakukan untuk melihat hubungan antara 2 variabel yang dalam penelitian ini variabel independennya yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, sarana dan prasarana kesehatan sedangkan variabel dependennya kepatuhan penderita DM dalam menjalani pengobatan.

a. Uji Validasi

Uji validitas adalah uji suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun valid dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi setiap pertanyaan itu signifikan, maka dapat dilihat dengan membandingkan r tabel

dengan r hitung apabila r hitung $>$ r tabel dengan α 0,05 (2 arah) artinya variabel valid. Apabila r hitung $<$ atau $=$ r tabel artinya variabel tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah uji suatu indeks yang menunjukkan atau mengevaluasi sejauh mana keandalan kuesioner sebagai alat pengukur dapat dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan juga sejauh mana pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji *crombach alpha* memasukkan variabel pertanyaan yang sebelumnya sudah valid. Apabila nilai *crombach alpha* berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil *crombach alpha* $>$ 0,6 maka seluruh pertanyaan reliabel.

c. Univariat

Analisis univariat ini dimaksudkan terhadap variabel penelitian yang akan dianalisis dimana hanya akan menghasilkan persentadi dan distribusi dari variabel masing-masing. Dalam penelitian ini, analisis univariat yang dilakukan untuk diketahuinya proporsi dari setiap variabel, meliputi variabel dependen (kepatuhan minum obat pada pasien DM) dan variabel independen (pengetahuan, sikap, motivasi, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan).

d. Bivariat

Berbeda dengan analisis univariat, analisis bivariat ini berfokus pada ada atau tidak hubungan antara kedua variabel tersebut. Untuk mengetahui adanya hubungan antara adanya hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas menggunakan uji *chi-square* dengan indeks tingkat kepercayaan sebesar 95% yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan (α) 5% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan

Pada penelitian ini terdapat tabulasi silang yang terjadi antara tingkat

pengetahuan mengenai diabetes mellitus tipe 2 dengan tingkat kepatuhan dalam menjalankan pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 1. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Menjalankan Pengobatan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Pengetahuan	Kepatuhan Berobat				Jumlah		p <i>value</i>	phi
	Tidak Patuh		Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Baik	3	8,82%	1	1,85%	4	7,41%	0,002	0,641
Baik	2	3,70%	48	88,9%	50	92,6%		
Jumlah	5	9,26%	49	90,7%	54	100,0%		

Sumber : Data Primer, diolah Agustus 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis mengenai hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan DM Tipe 2. Hasil menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang baik cenderung tidak patuh sebanyak 3 responden (8,82%) lebih banyak dari pada responden dengan pengetahuan baik cenderung tidak patuh sebanyak 2 responden (3,70%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik cenderung patuh sebanyak 1 responden (1,85%) lebih sedikit dari responden dengan pengetahuan

baik cenderung patuh sebanyak 48 responden (88,9%). Hasil analisis statistik menunjukkan p value (0,002) > 0,05 dengan nilai phi 0,641(kuat) sehingga H_a diterima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien menjalani pengobatan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Usuku.

2. Hubungan Antara Sikap Dengan kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan

Tabulasi silang antara sikap dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 2. Hubungan Antara Sikap Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan

Sikap	Kepatuhan berobat				Jumlah		p value	phi
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang Baik	3	5,56%	0	0	3	5,56%	0,000	0,759
Baik	2	3,70%	49	90,7%	51	94,4%		
Jumlah	5	9,26%	49	90,7%	54	100,0%		

Sumber : Data Primer, diolah Agustus 2023

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis mengenai hubungan antara sikap dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan DM Tipe 2. Hasil menunjukkan responden dengan sikap kurang baik cenderung tidak patuh sebanyak 3 responden (5,56%) lebih

banyak dari pada responden dengan sikap baik cenderung tidak patuh sebanyak 2 responden (3,70%), sedangkan responden dengan sikap kurang baik cenderung patuh sebanyak 0 responden (0) lebih sedikit dari responden dengan sikap baik cenderung

patuh sebanyak 49 responden (90,7%). Hasil analisis statistik menunjukkan p value (0,000) $> 0,05$ dengan nilai phi 0,759 (kuat) sehingga H_a diterima yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan pasien menjalani pengobatan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Usuku.

3. Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan

Tabulasi silang antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 3. Hubungan Antara Motivasi Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Pengobatan

Motivasi	Kepatuhan berobat				Jumlah		p <i>value</i>	phi
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	3	5,56%	1	1,85	4	7,41%	0,002	0,641
Tinggi	2	3,70%	48	88,9%	50	92,6%		
Jumlah	5	9,26%	49	90,7%	54	100,0%		

Sumber : Data Primer, diolah Agustus 2023

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis mengenai hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan DM Tipe 2. Hasil menunjukkan responden dengan motivasi rendah cenderung tidak patuh sebanyak 3 responden (5,56%) lebih banyak dari pada responden dengan motivasi tinggi cenderung tidak patuh sebanyak 1 responden (1,85%), sedangkan responden dengan motivasi rendah cenderung patuh sebanyak 1 responden (1,85%) lebih sedikit dari responden dengan motivasi tinggi cenderung patuh sebanyak 48 responden

(88,9%). Hasil analisis statistik menunjukkan p value (0,002) $> 0,05$ sehingga dengan nilai 0,641 (kuat) H_a diterima yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien menjalani pengobatan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Usuku.

4. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan

Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 4. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan

Dukungan Keluarga	Kepatuhan berobat				Jumlah		p value	phi
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Mendukung	3	5,56%	3	5,56%	6	11,1%	0,007	0,497
Mendukung	2	3,70%	46	85,1%	48	88,9%		
Jumlah	5	92,6%	49	90,7%	54	100,0%		

Sumber : Data Primer, diolah Agustus 2023

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis mengenai hubungan antara motivasi dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan DM Tipe 2. Hasil menunjukkan responden dengan dukungan keluarga yang tidak

mendukung cenderung tidak patuh sebanyak 3 responden (5,56%) lebih banyak dari pada responden dengan dukungan keluarga yang mendukung cenderung tidak patuh sebanyak 2 responden (3,70%), sedangkan responden

dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung cenderung patuh sebanyak 3 responden (5,56%) lebih sedikit dari responden dengan dukungan keluarga yang mendukung cenderung patuh sebanyak 46 responden (85,1%).

Hasil analisis statistik menunjukkan p value (0,007) > 0,05 dengan nilai phi 0,497 (sedang) sehingga H_a diterima yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga

dengan kepatuhan pasien menjalani pengobatan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Usuku.

5. Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan

Tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2.

Tabel 5. Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan

Peran Petugas Kesehatan	Kepatuhan berobat				Jumlah		p value	phi
	Tidak patuh		Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Mendukung	3	5,56%	2	3,70%	5	9,26%	0,004	0,559
Mendukung	2	3,70%	47	87,7%	49	90,7%		
Jumlah	5	9,26%	49	90,7%	54	100,0%		

Sumber : Data Primer, diolah Agustus 2023

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis mengenai hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan DM Tipe 2. Hasil menunjukkan responden dengan peran petugas kesehatan tidak mendukung cenderung tidak patuh sebanyak 3 responden (5,56%) lebih banyak dari pada responden dengan peran petugas kesehatan yang mendukung cenderung tidak patuh sebanyak 2 responden (3,70%), sedangkan responden dengan peran petugas kesehatan yang tidak mendukung cenderung patuh sebanyak 2 responden (3,70%) lebih sedikit dari responden dengan peran petugas kesehatan yang mendukung cenderung patuh sebanyak 47 responden (87,7%).

Hasil analisis statistic menunjukkan p value (0,004) > 0,05 dengan nilai phi 0,559 (sedang) sehingga H_a diterima yang artinya ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan pasien

menjalani pengobatan diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Usuku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien menjalani pengobatan diabetes melitus tipe, adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan pasien menjalani pengobatan diabetes melitus, adanya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien menjalani pengobatan diabetes melitus serta ada pula hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kepatuhan pasien menjalani pengobatan diabetes melitus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini baik dosen pembimbing dan terutama untuk kedua orang tua saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aloudah, N.M., N.W. Scott., H.S. Aljadhey., V.A. Soares., K.A. Alrubeaan., M.C. Watson. 2018. Medication Adherence Among Patients with Type 2 Diabetes: A mixed methods study. *Journal Pone*. 13(12): 1–18.
- Fikri, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Dalam Menjalani Pengobatan (Studi Di Puskesmas Rawat Jalan Singkawang Selatan 1 Kota Singkawang Tahun 2019) (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Kesehatan).
- Meylani, A. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Nanda, D. O., Wiryanto, B. R., Triyono, A. E. 2018. Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antidiabetik dengan Regulasi Kadar Gula Darah pada Pasien Perempuan Diabetes Melitus. *E-Journal UNAIR Amerta Nutr*. 340-348.
- World Health Organization. 2018. *Noncommunicable Diseases Country Profiles 2018*. World Health Organization, Switzerland.

